

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BUKIT KAJU
ANGIN DI DESA PADANG LAMBE WARA BARAT
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

JESSICA YOUMEY

20 0401 0236

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BUKIT KAJU
ANGIN DI DESA PADANG LAMBE WARABARAT
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

JESSICA YOUMEY

20 0401 0236

Pembimbing

Dr. Agung Zulkarnain Alang SE., M.E

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jessica Youmey
NIM : 20 0401 0236
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Strategi Pengembangan Wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe Wara Barat Kota Palopo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



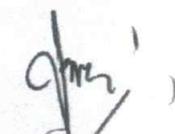
Jessica Youmey
NIM: 20 0401 0236

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Pengembangan Wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe Wara Barat Kota Palopo yang di tulis oleh Jessica Youmey Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010236 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, Tanggal 13 Desember 2024 bertepatan dengan 12 Jumadil Akhir 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 13 Desember 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Agung Zulkarnain Alang, S.E., M.E. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. Atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe Wara Barat Kota Palopo.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda A. Lukman Khalik dan Ibunda alm.Kiki Resky Amalia, yang sangat luar biasa telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, doa yang tak hentinya mengalir di setiap kegiatan sehingga penulis dapat menuntut ilmu, serta dukungan dalam keadaan apapun sampai hari ini dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta terima kasih banyak kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr.

- Masruddin, S.S., M. Hum. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Fasiha, S.E.I, M.E.I. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayannah Jabani, S.T., M.M, Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Selaku Wakil Dekan Bidang Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Bapak Muhammad Alwi, S.Sy., M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ibu Hardianti Yusuf, S.Sy., M.E. selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 4. Dr. Agung Zulkarnain Alang SE., M.E. selaku Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
 5. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M. selaku penguji 1 dan Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc. Selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
 6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan penyusunan skripsi.
 7. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
 8. Ibu Hardianti Yusuf, SE.Sy., M.E. selaku Penasehat Akademik.

9. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Hj. Arni Wahid, SKM, M. Kes selaku pemilik wisata Kaju Angin dan pengunjung yang telah memberikan informasi dan wawasan yang sangat berharga, yang tidak hanya memperkaya pemahaman kami tentang wisata Kaju Angin, tetapi juga membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas EKIS I), teman-teman yang selama ini membantu, memberi support dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah SWT menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, Agustus 2024

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiḥfa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اَيّ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اَوّ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: raudah al- <i>atfāl</i>
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ	: al- <i>madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةَ	: al- <i>hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al- <i>haqq</i>
نُعَمُّ	: nu' <i>ima</i>
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri 'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ
billāh *dīnullāh*

Adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Kajian Pustaka	14
C. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Definisi Istilah	35
C. Definisi Istilah	35
D. Subjek/Informan penelitian	37
E. Sumber Data	37
F. Instrumen Penelitian	38

G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Teknik Analisis Data dan Pengelolaan Data	40
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	42
A. Deskripsi Data	42
B. Analisis Data	44
C. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	20
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Matriks SWOT.....	57
-----------------------------	----

DAFTAR AYAT

QS. At- Talaq	20
---------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi
3. Surat Izin Penelitian
4. Kartu Kontrol
5. Nota Dinas Pembimbing
6. Surat Keterangan Membaca Tulis Al-Qur'an (MBTA)
7. Sertifikat Toefl
8. Cek Plagiasi
9. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Jessica Youmey, 2024. *“Strategi Pengembangan Wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe Wara Barat Kota Palopo”*, Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Agung Zulkarnain Alang

Skripsi ini membahas tentang Strategi Pengembangan Wisata Bukit Kaju Angin Di Desa Padang Lambe Wara Barat Kota Palopo. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata Bukit Kaju Angin dan bagaimana solusi untuk mengatasinya

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi dan konklusi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. bahwa potensi wisata Bukit Kaju Angin sangat besar dan dapat dikembangkan lebih lanjut. Beberapa strategi utama yang dapat diterapkan meliputi peningkatan fasilitas dan infrastruktur, promosi berbasis digital, diversifikasi atraksi wisata, serta edukasi dan pelibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata. Peningkatan fasilitas seperti jalan, tempat parkir, dan ruang istirahat yang nyaman, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dapat memperluas jangkauan dan menarik wisatawan, terutama generasi muda. 2. Namun, dalam pengembangan wisata ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain kurangnya infrastruktur yang memadai, masalah kebersihan dan pengelolaan lingkungan, minimnya anggaran, serta persaingan dengan destinasi wisata lainnya. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui pengajuan dana untuk pembangunan infrastruktur, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan, dan menggali potensi pendanaan alternatif melalui kerja sama dengan sektor swasta. Secara keseluruhan, dengan penerapan strategi yang tepat dan solusi terhadap kendala yang ada, Bukit Kaju Angin berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian lokal dan kualitas hidup masyarakat setempat

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Wisata Bukit Kaju Angin

ABSTRACT

Jessica Youmey, 2024. "Strategy for the Development of Bukit Kaju Angin Tourism in Padang Lambe Village, Wara Barat, Palopo City", Thesis, Department of Sharia Economics, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Agung Zulkarnain Alang.

This thesis discusses the Strategy for the Development of Bukit Kaju Angin Tourism in Padang Lambe Village, Wara Barat, Palopo City. The research aims to identify the strategies for developing Bukit Kaju Angin tourism in Padang Lambe Village, Wara Barat, Palopo City, to enhance its appeal to tourists, and to understand the challenges faced in its development and the solutions to overcome them.

The research uses a descriptive qualitative approach. The data sources include both primary and secondary data obtained through observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis techniques involve data reduction, data presentation, verification, and conclusion.

The findings of this study indicate that: 1. The tourism potential of Bukit Kaju Angin is very large and can be further developed. Key strategies that can be implemented include improving facilities and infrastructure, digital-based promotion, diversifying tourist attractions, and involving the community in the management of tourism. Improving facilities such as roads, parking areas, and comfortable resting spaces, as well as utilizing social media for promotion, can expand the reach and attract more tourists, especially the younger generation. 2. However, several challenges are faced in the development of this tourism destination, including insufficient infrastructure, cleanliness and environmental management issues, limited budget, and competition with other tourist destinations. These challenges can be addressed through funding applications for infrastructure development, raising community awareness about cleanliness, and exploring alternative funding sources through collaborations with the private sector. Overall, with the implementation of appropriate strategies and solutions to overcome the existing challenges, Bukit Kaju Angin has the potential to become a leading tourist destination that can boost the local economy and improve the quality of life for the local community.

Keywords: Development Strategy, Bukit Kaju Angin Tourism

خلاصة

جيسिका يومي، ألفان وأربعة وعشرون.
"استراتيجية كاجو أنجين هيل لتنمية السياحة في قرية غرب بادانج لامبي وارا، مدينة بالوبو"، أطروحة برنامج دراسة اقتصاديات الشريعة، كلية الاقتصاد الإسلامي والأعمال، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. تحت إشراف أجونج ذو القرنين الأنج

تناقش هذه الأطروحة استراتيجية تطوير السياحة في كاجو أنجين هيل في قرية بادانج لامبي وارا بارات، مدينة بالوبو. الهدف من البحث هو تحديد استراتيجية التنمية السياحية لبوكيت كاجو أنجين في قرية بادانج لامبي، غرب وارا، مدينة بالوبو لزيادة الجذب السياحي. للتعرف على المعوقات التي تواجه تطوير السياحة في كاجو أنجين هيل وما هي الحلول للتغلب عليها

ونوع البحث المستخدم هو البحث الوصفي النوعي. تم الحصول على مصادر بيانات البحث من البيانات الأولية والثانوية باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها والاستنتاجات.

وتظهر نتائج هذه الدراسة أن: واحد. أن الإمكانات السياحية في بوكيت كاجو أنجين كبيرة جدًا ويمكن تطويرها بشكل أكبر. وتشمل العديد من الاستراتيجيات الرئيسية التي يمكن تنفيذها تحسين المرافق والبنية التحتية، والعروض الترويجية الرقمية، وتنويع مناطق الجذب السياحي، فضلاً عن تثقيف المجتمع وإشراكه في إدارة السياحة. إن تحسين

المرافق مثل الطرق ومواقف السيارات وغرف الراحة المريحة، بالإضافة إلى استخدام وسائل التواصل الاجتماعي كأداة ترويجية يمكن أن يؤدي إلى توسيع نطاق الوصول وجذب السياح، وخاصة جيل الشباب. اثنين. ومع ذلك، في تطوير هذه السياحة، هناك العديد من العقبات التي تواجهها، بما في ذلك الافتقار إلى البنية التحتية الكافية، ومشاكل النظافة والإدارة البيئية، والحد الأدنى من الميزانية، والمنافسة مع الوجهات السياحية الأخرى. ويمكن التغلب على هذه العقبات من خلال التقدم بطلب للحصول على أموال لتطوير البنية التحتية، وزيادة الوعي العام بالنظافة، واستكشاف إمكانات التمويل البديلة من خلال التعاون مع القطاع الخاص. بشكل عام، من خلال تنفيذ الإستراتيجية والحلول الصحيحة للعقبات القائمة، لدى كاجو أنجين هيل القدرة على أن تصبح وجهة سياحية رائدة يمكنها تحسين الاقتصاد المحلي ونوعية حياة المجتمع المحلي.

**الكلمات المفتاحية: استراتيجية التنمية،
سياحة كاجو أنجين هيل**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai diperhitungkan atau diperhatikan diberbagai negara baik negara maju ataupun negara sedang berkembang tidak terkecuali Indonesia. Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam dan budaya yang beragam sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Melalui sektor ini beberapa permasalahan seperti pengentasan kemiskinan dan pengurangan jumlah pengangguran bisa diatasi.

Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat disekitar Daerah Tujuan Wisata (DTW) pada khususnya. Pengembangan pariwisata ikut berperan dalam pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan baik masyarakat itu sendiri maupun negara khususnya Pemerintah Daerah.¹

Memasuki Zaman Milenial saat ini, sektor pariwisata merupakan salah satu kegiatan atau hal yang mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Pariwisata berperan penting dalam perekonomian nasional, maka suatu kawasan pariwisata yang mempunyai lokasi yang

¹Anita Sulistiyaning Gunawan Djahmur Hamid Maria Goretti Wi Endang N.P. Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri).

strategis sangat perlu untuk dikembangkan. Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Adanya pengembangan pariwisata di Indonesia, diharapkan perekonomian nasional akan bisa menjadi lebih baik. Pengembangan pariwisata di suatu daerah wisata tentu memiliki dampak-dampak terhadap lingkungan sekitarnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan dampak atau pengaruh positif maupun negatif dan yang terkena dampak tersebut adalah masyarakat, lingkungan, ekonomi, maupun sosial dan sampai sekarang ini pariwisata sudah hampir menyentuh semua masyarakat dunia sampai kepada masyarakat-masyarakat terpencil.²

Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih bergairah di mata dunia serta memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat tergugah kesadarannya

²Lalu Muhammad Ikhlas Ridho. Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Lombok Tengah. 2019: 1- 2.

untuk menggali potensi dan bergerak membangun desa maupun kota masing-masing.³

Prospek pariwisata di Indonesia sangat besar dan menggembirakan mengingat pariwisata dianggap sebagai penyelamat, primadona penghasil devisa bagi negara. Kegiatan pariwisata merupakan bagian penting dari pertumbuhan bangsa yang harus dilaksanakan secara sistematis, siap, terintegrasi, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap menjaga nilai-nilai agama dan budaya. Setiap manusia memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan merawat lingkungan demi generasi penerus bangsa.

Pariwisata bertujuan untuk menumbuhkan daya tarik wisata, mengubah kekayaan dan potensi pariwisata nasional menjadi kegiatan ekonomi yang stabil untuk meningkatkan pendapatan devisa, memperluas, dan menyamakan kedudukan. Selain kebutuhan untuk meningkatkan promosi dan pemasaran pariwisata, penyediaan infrastruktur di destinasi wisata, dan kelancaran pariwisata menjadi pertimbangan penting.⁴

Hasil positif dari sektor pariwisata dapat mencakup peningkatan cadangan devisa suatu negara, penciptaan lapangan kerja di industri terkait lainnya, dan peningkatan pendapatan dan standar hidup masyarakat. Selain itu, pariwisata berpotensi meminimalkan pengangguran. Alhasil, dapat

³ BPS. “BPS, “Garis Kemiskinan Menurut Provinsi tahun 2013-2017”, (On-Line), tersedia di: <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1120> (07 April 2018)

⁴ Undang-Undang Nomor 10, Kepariwisata diarahkan pada pengembangan objek wisata, 2009

disimpulkan bahwa keberadaan pariwisata berpotensi mengubah taraf hidup masyarakat di wilayah sekitarnya.⁵

Kota Palopo merupakan salah satu kota yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Kota Palopo sebelumnya berstatus kota administratif sejak tahun 1986 dan merupakan bagian dari Kabupaten Luwu yang kemudian diubah menjadi kota pada tahun 2002 sesuai dengan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002. Berdasarkan visi Kota Palopo yakni “Menjadi Salah Satu Kota Pelayanan Jasa Terkemuka Di Kawasan Timur Indonesia”. Untuk bisa mewujudkan visi yang di emban tersebut, strategi pembangunan Kota Palopo dapat terwujud dengan berpijak pada suatu komitmen yaitu Kota Idaman dan keinginan untuk menjadikan Kota Palopo sebagai salah satu pusat pelayanan bagi daerah-daerah hinterland dan juga Kawasan Indonesia Timur Indonesia. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Palopo menuangkan dalam bentuk strategi pembangunan yang disebut Kota Tujuh Dimensi di mana salah satu dimensinya adalah sebagai Kota Pariwisata.

Kegiatan usaha kepariwisataan merupakan salah satu potensi yang sangat besar saat ini di Kota Palopo. Pariwisata dikembangkan di suatu daerah dengan berbagai alasan utama adalah untuk menghasilkan manfaat ekonomi dan masuknyadevisa bagi daerah dan negara, peningkatan dan pendapatan masyarakat dan pemerintah, pariwisata juga mendorong proses perlindungan terhadap suatu lingkaran fisik maupun social budaya dari masyarakat setempat,

⁵Eduart Wolok, Analisis Dampak Ekonomi Hiu Pau Terhadap Pendapatan Masyarakat Batubarani Gorontalo, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 5, No. 2 (2019), 136

karena hal tersebut merupakan asset yang dapat dijual kepada wisatawan dan jika ingin berlanjut maka harus di pertahankan.

Potensi pariwisata di kota palopo sebenarnya cukup besar, karena di kota palopo terdapat berbagai macam jenis pariwisata. Mulai dari wisata alam di kota

palopo terdapat yang namanya latuppa, kambo, pantai labombo, bonglo, kajuangin. Selanjutnya di kota palopo juga terdapat begitu banyak wisata kuliner yang berjenis UKM (Usaha Kecil Menengah) diantaranya lesehan lela, ulu bale laut, serba nikmat, enzyme eatery, warung bakso lumayan II. Kemudian ada juga wisata kuliner yang berkategori usaha mikro kecil menengah atau UMKM yang menggunakan kearifan lokal diantaranya yaitu, pedagang kue khas daerah luwu berupa deppa tori yang berlokasi di (jembatan miring/perbatasan palopo luwu), kue bagea (jln anggrek), kue gambung (depan terminal palopo).

Selain wisata alam dan kuliner dikota palopo juga terdapat wisata yang berbasis kebudayaan yaitu istana datuk luwu merupakan simbol kerajaan luwu dan mesjid jami tua yang merupakan salah satu bangunan (Mesjid) tertua di sulse. Jika seluruh potensi pariwisata dikota palopo di kelola dengan efisien maka kota palopo dapat menjadi kota pariwisata yang dapat menyayangi kabupaten toraja yang dikenal sebagai daerah pariwisata terbesar di provinsi sulse, sehingga bisa memberikan sombangsi terhadap APBD (Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah), mengurangi pengangguran, dan sebagainya.

Dari sekian banyak jenis pariwisata di kota palopo penulis lebih memfokuskan wisata kajuangin karena potensinya cukup besar untuk menarik wisatawan lokal ataupun wisatawan dari luar kota palopo sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat yang tinggal disekitar wilayah kajuangin. Wisata kajuangin pertama kali di buka tahun 2021 yang menawarkan keindahan alam sehingga sangat cocok untuk rekreasi dan menyediakan tempat yang menjadi spot foto dengan view pemandangan yang indah. Namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui wisata kajuangin dengan keindahan alam yang dapat memanjakan mata. Hal ini bisa saja disebabkan karena kurangnya dukungan pemerintah dalam mempromosikan wisata kajuangin.

Pariwisata secara keseluruhan. Kedua faktor terkait pariwisata ini akan menginspirasi pengunjung domestik dan internasional untuk mengunjungi tempat- tempat wisata di kawasan itu.⁶ Oleh karna itu untuk mengoptimalkan manfaat danmengurangi berbagai masalah yang di timbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata,maka diperlukan perencanaan yang baik dan manajemen yang baik.

Karena di sektor pariwisata ini masih mengalami ketidak stabilan pengunjung yang datang, atau masih sepi peminat di waktu tertentu. Dan untuk pariwisata ini yang berada di Desa Kajuangin ini masih perlu strategi pengembangan agar dapat bersaing dalam pariwisata yang lain. Dan dapat dijangkau dalam pengguna sosmed yang lain dan menunjukkan objek wisata ini dan menambah popularitasnya agar menarik minat masyarakat yang belum

berkunjung ataupun melihat objek wisata ini, Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Bukit Kaju Angin Di Desa Padang Lambe Wara Barat Kota Palopo”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada strategi pengembangan Wisata Bukit Kaju Angin yang terletak di Desa Padang Lambe Wara Barat, Kota Palopo. Penelitian ini akan membahas aspek-aspek terkait pengembangan destinasi wisata, seperti pemasaran, promosi, pengelolaan sumber daya alam dan budaya, serta upaya peningkatan kunjungan wisatawan, baik lokal maupun dari luar kota. Aspek yang akan dikaji terbatas pada strategi pengembangan yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat sekitar, tanpa membahas dampak lingkungan dan sosial secara mendalam. Data yang digunakan berasal dari wawancara dengan pengelola wisata, masyarakat setempat, serta sumber-sumber sekunder seperti dokumen kebijakan dan laporan pemerintah yang relevan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Wisata Bukit Kaju Angin dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti menyusun rumusan permasalahan dibawah:

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo untuk meningkatkan daya tarik wisatawan?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata Bukit Kaju Angin dan bagaimana solusi untuk mengatasinya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta perumusan masalah yang tertera maka tujuan penelitian ialah:

1. Untuk Mengetahui strategi pengembangan wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.
2. Untuk Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata Bukit Kaju Angin dan bagaimana solusi untuk mengatasinya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terlibat, adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan tema Strategi Pengembangan Wisata Bukit Kaju Angin Di Desa Padang Lambe Wara Barat Kota Palopo

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Memberikan masukan kepada pemerintah Kota Palopo dalam menyusun kebijakan strategis untuk mengembangkan pariwisata di Bukit Kaju Angin dan Mendukung perencanaan pembangunan desa yang berbasis potensi wisata guna meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

b. Bagi Pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa ide atau gagasan dalam mengelola objek wisata Kajuangin Kecamatan Bara sehingga dapat meningkatkan kualitas wisatanya.

c. Bagi Masyarakat

Meningkatkan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat melalui pembukaan lapangan kerja dan usaha baru, seperti homestay, kuliner, dan kerajinan lokal dan Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai aset wisata .

d. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian dan analisis terkait pengembangan pariwisata berbasis potensi local dan Memperkaya pengetahuan tentang strategi pembangunan wisata yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

1. Rini Kartika dan Dwi Wahyuni (2023)¹¹

Penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Desa Wisata Candirejo”

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Candirejo, Jawa Tengah, berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Kelompok ini berperan sebagai penggerak utama dalam mengelola potensi lokal, seperti produk kerajinan tangan, kuliner khas, serta atraksi budaya tradisional. Keberhasilan pengembangan desa wisata ini ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, penguatan kelembagaan lokal, serta tumbuhnya rasa memiliki terhadap potensi wisata di daerah mereka. Pendekatan partisipatif ini terbukti mampu menciptakan keberlanjutan pengelolaan wisata.

Persamaan: Mengkaji peran masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata.

Perbedaan: Fokus penelitian pada pemberdayaan komunitas melalui kelompok sadar wisata, sedangkan penelitian tentang Bukit Kaju Angin lebih menekankan pada strategi pengembangan berbasis potensi alam dan budaya lokal.

2. Muhammad Amin, Yuslan Idrus, Diana Puturuhi (2023)¹²

¹¹ Kartika, R., & Wahyuni, D. Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Desa Wisata Candirejo, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 7, No. 1, (2022)

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Pengembangan Objek Wisata dan Tingkat Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat". Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dampak pengembangan objek wisata dan kunjungan wisatawan terhadap perekonomian masyarakat (studi pada objek wisata pantai Kuako Desa Soahuku Kecamatan Amahau Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku) dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata dan tingkat kunjungan wisatawan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengembangan objek wisata, perbedaannya adalah penelitian di atas membahas mengenai pertumbuhan ekonomi masyarakat sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis membahas tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat.

3. Ahmad Fauzan dan Intan Sari, (2023)¹³

Penelitian ini berjudul "A Strategi Pengembangan Wisata Alam di Kawasan Bukit Barisan, Sumatera Barat"

Penelitian ini menekankan pentingnya strategi pengembangan wisata alam di Kawasan Bukit Barisan, Sumatera Barat. Fokus utama penelitian adalah peningkatan infrastruktur pendukung, seperti akses jalan, fasilitas parkir, serta sarana dan prasarana penginapan yang memadai. Selain itu, promosi

¹² Muhammad Amin, Yuslan Idrus, Diana Puturuhi, "Pengaruh Pengembangan Objek Wisata dan Tingkat Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat" *Jurnal of Business Application: Volume 2 Nomor 1* (2023)

¹³ Ahmad Fauzan, & Intan Sari, Strategi Pengembangan Wisata Alam di Kawasan Bukit Barisan, Sumatera Barat. *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Vol. 15, No. 2, (2023)

digital melalui media sosial menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan destinasi wisata yang kompetitif dan berkelanjutan. Dengan strategi ini, wisata di Kawasan Bukit Barisan mengalami peningkatan jumlah kunjungan hingga 30% dalam kurun waktu satu tahun.

Persamaan: Keduanya membahas strategi pengembangan wisata berbasis potensi alam.

Perbedaan: Penelitian ini lebih menekankan pada penguatan infrastruktur dan promosi digital, sementara penelitian Bukit Kaju Angin lebih mengarah pada optimalisasi peran masyarakat lokal.

4. Fitriani Hidayat dan Rahayu S. (2023)¹⁴

Penelitian ini berjudul “Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Pangandaran”

Studi ini berfokus pada pengembangan ekowisata di Desa Wisata Pangandaran dengan pendekatan berbasis pelestarian lingkungan. Penelitian menemukan bahwa konsep ekowisata berhasil diterapkan melalui beberapa program, seperti pelatihan masyarakat tentang pengelolaan sampah, penggunaan energi terbarukan, dan pembuatan jalur trekking ramah lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan menjadi salah satu faktor

¹⁴ Fitriani Hidayat, & Rahayu S. Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Pangandaran. *Jurnal Ekowisata Indonesia*, Vol. 8, No. 3, (2023)

keberhasilan pengembangan destinasi ini. Selain itu, promosi konsep "wisata hijau" melalui berbagai platform online mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Hasilnya, jumlah wisatawan meningkat hingga 40%, dengan kontribusi positif terhadap pendapatan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Persamaan: Sama-sama menekankan pada pentingnya melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata.

Perbedaan: Penelitian ini berfokus pada aspek ekowisata dan konservasi lingkungan, sedangkan penelitian Bukit Kaju Angin lebih fokus pada pengembangan destinasi wisata berbasis potensi budaya dan pemandangan alam.

5. Nur Fadhilah dan Syahrul Ramadhan (2022)¹⁵

Penelitian ini berjudul "Pengembangan Wisata Budaya di Toraja: Atraksi Upacara Adat dan Kerajinan Lokal"

Penelitian ini membahas pengembangan wisata budaya di Toraja dengan menonjolkan atraksi upacara adat dan pembuatan kerajinan tangan tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata budaya di Toraja mampu menjadi daya tarik utama bagi wisatawan karena keunikan tradisinya. Program pengembangan yang dilakukan melibatkan masyarakat lokal untuk menjadi pemandu wisata, pengrajin, dan pelaku seni budaya. Selain itu, edukasi kepada wisatawan mengenai makna filosofis di balik setiap upacara adat juga menjadi nilai tambah. Dengan strategi ini, durasi

¹⁵ Nur Fadhilah, & Syahrul Ramadhan. Pengembangan Wisata Budaya di Toraja: Atraksi Upacara Adat dan Kerajinan Lokal. *Jurnal Budaya dan Pariwisata*, Vol. 12, No. 4, (2022)

kunjungan wisatawan meningkat dari rata-rata 2 hari menjadi 4 hari, yang berdampak signifikan pada peningkatan pendapatan daerah dan ekonomi masyarakat setempat.

Persamaan: Sama-sama membahas pengembangan wisata yang berbasis potensi lokal.

Perbedaan: Penelitian ini lebih spesifik pada wisata budaya, sedangkan Bukit Kaju Angin mencakup potensi kombinasi antara wisata alam dan budaya.

B. Landasan Teori

1. Strategi

a. Definisi Startegi

Philip Kotler, menyatakan bahwa strategi merupakan sebuah rencana untuk memperbesar pengaruh terhadap pasar, baik jangka pendek, atau jangka panjang, yang didasarkan pada riset pasar, penilaian produk, promosi, dan perencanaan penjualan serta distribusi.¹⁶ Strategi bersaing yaitu bagaimana mengembangkan rencana mengenai bisnis akan bersaing, kebijakan apa yang diperlukan dan apa yang seharusnya menjadi tujuannya untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁷

Menurut Porter, strategi bersaing adalah pencarian akan posisi bersaing yang menguntungkan di dalam suatu industri, arena fundamental

¹⁶ Irfan Harmoko, *Strategi Pemasaran Produk Bank Syariah Dalam Persaingan Bisnis Perbankan Nasional*, Vol. 1 (Jakarta: Fakultas Ekonomi, UI, 1993). 5. dikutip dari "Philip Kotler, "Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian", alih bahasa Adi Zakaria Affif

¹⁷ Michael E. Porter, *Strategi Bersaing, Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing*, (Jakarta: Erlangga, 2001), 35.

tempat persaingan terjadi. Dimana strategi bersaing ini bertujuan menegakkan posisi yang menguntungkan dan dapat dipertahankan terhadap kekuatan-kekuatan yang menentukan persaingan industry.¹⁸ Definisi *Competitive Marketing Strategy* atau strategi bersaing adalah kombinasi antara alat (kebijaksanaan) dengan akhir (tujuan) yang diperjuangkan oleh perusahaan dan perusahaan berusaha sampai kesana.¹⁹ Persaingan terjadi karena satu atau lebih pesaing merasakan adanya tekanan atau melihat peluang untuk memperbaiki posisi bersaingnya.

Sebagian besar bisnis dalam mengembangkan strategi terdapat dua tingkat yang berbeda. Kedua tingkat tersebut memberikan kombinasi yang kaya dari berbagai pilihan strategi bagi organisasi.

1) Strategi Tingkat Bisnis (*business level strategy*)

Strategi tingkat bisnis adalah serangkaian strategi alternatif yang dipilih organisasi pada saat organisasi tersebut berbisnis dalam suatu industri atau pasar tertentu. Alternatif semacam itu membantu organisasi untuk memfokuskan usaha persaingannya dalam setiap industri atau pasar tertentu.

2) Strategi Tingkat Korporasi (*corporate level strategy*)

Strategi tingkat korporasi adalah serangkaian alternatif strategi yang dipilih organisasi pada saat organisasi mengelola operasinya secara

¹⁸ Michael E. Porter, *Kaunggulan Bersaing, Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*, Cet. I. (Jakarta: Binarupa Aksara, 1994), 1

¹⁹ Michael E. Porter, *Strategi Bersaing, Teknik Menganalisis Industry dan Pesaing*, (Jakarta: Erlangga, 2001), 16

simultan di beberapa industri atau di beberapa pasar (mengembangkan suatu strategi yang sifatnya menyeluruh).²⁰

b. Jenis-jenis Strategi

Sebagaimana dikutip oleh Husein Umar “*Strategic In Action*”. Menurut Fred R. David, strategi dapat dikelompokkan atas empat kelompok strategi, yaitu:

1) Strategi Integrasi Vertikal (*Vertical Integration Strategy*)

Strategi ini menghendaki agar perusahaan melakukan pengawasan yang lebih terhadap distributor, pemasok, dan/atau para pesaingnya, misalnya melalui merger, akuisisi atau membuat perusahaan sendiri.

2) Strategi Intensif (*Intensive Strategy*)

Strategi ini memerlukan usaha-usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan perusahaan melalui produk yang ada.

3) Strategi Diversifikasi (*Diversification Strategy*)

Strategi ini dimaksudkan untuk menambah produkproduk baru. Strategi ini makin kurang populer, paling tidak ditinjau dari sisi tingginya tingkat kesulitan manajemen dalam mengendalikan aktivitas perusahaan yang berbeda-beda.

²⁰ Ricky W. Griffin, *Manajemen Jilid I, alih bahasa Gina Gania, Ed. Wisnu Chandra Kristiaji*,(Jakarta: Erlangga, 2004), 226

4) Strategi Bertahan (*Defensive Strategy*)

Strategi ini bermaksud agar perusahaan melakukan tindakan-tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang lebih besar, yang pada ujung-ujungnya adalah kebangkrutan.²¹

Dari berbagai pengertian dan definisi mengenai strategi, secara umum dapat didefinisikan bahwa strategi itu adalah rencana atau taktik yang digunakan sebagai cara penyelesaian dari segala target yang akan dicapai, sebagai goal dari sebuah tujuan baik individu maupun kelompok. Jadi untuk mencapai suatu tujuan diperlukan pembentukan strategi untuk mempermudah mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Indikator Strategi

Adapun beberapa indikator strategi menurut Kaplan dan Norton, di antaranya adalah:²²

- 1) Strategi menyeimbangkan kekuatan yang bertentangan (*Strength*)
- 2) Strategi didasarkan pada proposisi nilai pelanggan yang berbeda (*Values*)
- 3) Nilai diciptakan melalui proses bisnis internal (*Progress*)
- 4) Strategi terdiri dari tema yang melengkapi secara bersamaan (*Theme*)
- 5) Keselarasan strategis menentukan nilai aset tak berwujud (*Harmony*)

2. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹ Dan lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa

²¹ Umar Nimran, *Perilaku Organisasi*, (Surabaya: Citra Media, 1997), 35.

²² Kaplan, R. S., & Norton, D. P. *Strategy Maps: Converting Intangible Assets into Tangible Outcomes*, (Boston: Harvard Business Review Press, 2004), 15

pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).²³

Pengertian pengembangan (*development*) menurut Mathis adalah segala upaya untuk meningkatkan kinerja manajemen saat ini atau masa depan dengan memberi bekal pengetahuan, perubahan sikap, atau peningkatan ketrampilan. Pengembangan merupakan usaha yang dilakukan oleh individu untuk memikul tanggungjawab yang berbeda atau yang lebih tinggi dalam perusahaan, organisasi, lembaga atau instansi pengembangan yang cenderung lebih bersifat formal, menyangkut antisipasi kemampuan dan keahlian individu yang harus dipersiapkan bagi kepentingan jabatan yang akan datang. Sasaran dan program pengembangan menyangkut aspek yang lebih luas yaitu peningkatan kemampuan individu untuk mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi tanpa direncanakan (*unplanned change*) atau perubahan yang direncanakan (*planned change*). Pengembangan lebih difokuskan pada peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan dan memperluas hubungan manusia (*human relation*) bagi manajemen tingkat atas dan manajemen tingkat menengah sedangkan pelatihan dimaksudkan untuk pegawai pada tingkat bawah (pelaksana).²⁴

Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), 201.

²⁴ Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 120-121

melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.²⁵

Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan kemampuannya, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesame, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.²⁶

Dari beberapa pengertian pengembangan diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan dalam dunia usaha adalah segala sesuatu atau upaya dalam meningkatkan kualitas usaha, dan memperbaiki proses pelaksanaan agar dapat berjalan dengan baik tidak hanya dimasa sekarang tapi pengembangan tersebut dapat berkembang dimasa yang akan datang.

3. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas

²⁵ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 168

²⁶ Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), 93

dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa tehnik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku.²⁷

Strategi pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. Secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu system total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi.²⁸ Dalam hal ini Islam tidak melarang untuk mencari, mengumpulkan dan memiliki harta kekayaan. Asalkan diakui sebagai limpahan karunia dan sebagai amanah dari Allah SWT. QS. At- Talaq [65]: 3 berfirman:

وَمَنْ ۙ يَخْتَسِبْ ۙ لَا حَيْثُ مِنْ وَيَرْزُقْهُ
 اللَّهُ ۙ إِنَّ ۙ حَسْبُهُ ۙ فَهُوَ اللَّهُ ۙ عَلَىٰ يَتَوَكَّلْ
 شَيْءٍ ۙ لِكُلِّ ۙ اللَّهُ ۙ جَعَلَ ۙ قَدْ ۙ أَمْرِهِ ۙ بِالِغُ
 اِقْدَرَّ

Terjemahnya :

*“Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya). Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki) Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”.*²⁹

²⁷ Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 244

²⁸ James L. Gibson, *Organisasi Dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan Proses*, Terj. Djoerban Wahid, (Jakarta: Erlangga, 1990), 658

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al- Quran dan Tajwid*, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006), 380.

Strategi pengembangan adalah cara atau strategi yang digunakan oleh wadah atau tempat guna proses suatu perubahan berencana yang memerlukan dukungan semua pihak, antara lain pengelola dan karyawan dengan perubahan-perubahan itu diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan suatu perusahaan, yang memerlukan usaha jangka pendek, menengah, dan panjang guna menghadapi perubahan yang akan terjadi pada masa mendatang.

Pengembangan suatu perusahaan dibutuhkan strategi yang efektif. Strategi yang efektif adalah strategi yang mendorong terciptanya suatu keselarasan yang sempurna antara organisasi dengan lingkungannya dan antara organisasi dengan pencapaiannya dari tujuan strategisnya.³⁰ Dengan mengimplementasikan strategi yang efektif maka alternatif strategi dapat dicapai sebuah lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya.

a. Indikator Strategi Pengembangan

- 1) Jumlah kunjungan wisatawan: Baik domestik maupun internasional.
- 2) Lama tinggal wisatawan: Durasi kunjungan di daerah tujuan wisata.
- 3) Kualitas pelayanan wisata: Kepuasan pengunjung terhadap fasilitas dan layanan.
- 4) Peningkatan promosi: Aktivitas pemasaran wisata melalui media atau kegiatan promosi.³¹

³⁰ Ricky W. Griffin, *Manajemen Jilid I, alih bahasa Gina Gania, Ed. Wisnu Chandra Kristiaji*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 226

³¹ Sunaryo, B. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 12

4. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu pergerakan manusia yang bersifat sementara ke tujuan-tujuan wisata yang berada diluar tempat tinggal maupun tempat kerja dimana aktivitasnya dilaksanakan, aktivitas yang dilakukan manusia selama tinggal di tempat tujuannya tersebut, dan kemudahan-kemudahan atau fasilitas- fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik di lokasi tujuannya maupun selama perjalanannya.

UU No. 9 Tahun 2021 tentang kepariwisataan pasal 1 menyatakan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha (UU), Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, No 9 tahun 2021).³² Menurut Muljadi, istilah pariwisata (tourism) baru muncul dimasyarakat kira-kira pada abad 18, khususnya setelah revolusi industri di Inggris dilakukan. Sedangkan menurut World Tourism Organization (WTO) menjelaskan pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian atau tinggal disuatu tempat diluar lingkungan yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus-menerus, untuk kesenangan, bisnis dan lain sebagainya.³³

Menurut undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan

³² A Syafir Rahman. Sulfiani. Abd. Rahman. Maksud Hakim, Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bonto Tiro Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng, *Journal of Management & Business*, Vol 6, No. 7, (2023), 294-306

³³ Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 7

didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Salah satu sektor yang pada umumnya dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dan khususnya sumber pendapatan masyarakat sekitar adalah pariwisata.

Dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, dan UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada pemerintahan daerah untuk mengelola wilayahnya. Dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah dengan membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah.

Pemerintah daerah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan obyek wisata dengan adanya UU No. 32 Tahun 2004 dan UU No. 33 Tahun 2004. UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pada pasal 11 menyatakan bahwa pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan. Mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memperbaiki citra bangsa, mengembangkan budaya, dan memperkuat hubungan dengan negara lain merupakan tujuan dari pembangunan pariwisata.³⁴

³⁴Anandhyta, A. R., & Kinseng, R. A. Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir (Kasus: Kelompok Sadar Wisata Baron Indah, Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Nasional Pariwisata*, Vol. 12, No. 2), (2020), 68-81

b. Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata berdasarkan klasifikasi sistem pariwisata terdiri dari tujuh komponen besar, dimana komponen tersebut merupakan sektor utama dalam kepariwisataan yang memerlukan keterkaitan, ketergantungan, dan keterpaduan:

1) Sektor pemasaran (*The Marketing Sector*)

Mencakup semua unit pemasaran dalam industri pariwisata, misalnya kantor biro perjalanan dengan jaringan cabangnya, kantor pemasaran maskapai penerbangan (air lines), kantor promosi daerah tujuan wisata tertentu dan sebagainya.

2) Sektor perhubungan (*The Carrier Sector*)

Mencakup semua bentuk dan macam transportasi publik, khususnya yang beroperasi sepanjang jalur transit yang menghubungkan tempat asal wisatawan (traveller generating region) dengan tempat tujuan wisatawan (tourist destination region). Misalnya, perusahaan penerbangan (airlines), bus (coachline), penyewaan mobil, kereta api dan sebagainya.

3) Sektor akomodasi (*The Accomodation Sector*)

Sebagai penyedia tempat tinggal sementara (penginapan) dan pelayanan yang berhubungan dengan hal itu, seperti penyediaan makanan dan minuman (food and beverage). Sektor ini umumnya berada di daerah tujuan wisata dan tempat transit.

4) Sektor daya tarik/antraksi wisata (*The Attraction Sector*)

Sektor ini terfokus pada penyediaan daya tarik atau atraksi wisata bagi wisatawan. Lokasi utamanya terutama pada daerah tujuan wisata tetapi dalam beberapa kasus juga terletak pada daerah transit. Misalnya, taman budaya, hiburan (entertainment), event olahraga dan budaya, tempat dan daya tarik wisata alam, peninggalan budaya, dan sebagainya. Jika suatu daerah tujuan wisata tidak memiliki sumber daya atau daya tarik wisata alam yang menarik, biasanya akan dikompensasi dengan memaksimalkan daya tarik antraksi wisata lain.

5) Sektor tour operator (*The Tour Operator Sector*)

Mencakup perusahaan penyelenggaraan dan penyedia paket wisata. Perusahaan ini membuat dan mendesain paket perjalanan dengan memilih dua atau lebih komponen (baik tempat, paket, antraksi wisata) dan memasarkannya sebagai sebuah unit dalam tingkat harga tertentu yang menyembunyikan harga dan biaya masing-masing komponen dalam paketnya.

6) Sektor pendukung/rupa-rupa (*The Miscellaneous Sector*)

Sektor ini mencakup pendukung terselenggaranya kegiatan wisata baik di negara/tempat asal wisatawan, sepanjang rute transit, maupun di negara/tempat tujuan wisata. Misalnya, toko oleh-oleh souvenir) atau toko bebas bea (duty free shops), restoran, asuransi perjalanan wisata, travel cek (traveller cheque), bank dengan kartu kredit, dan sebagainya. Sektor pengkoordinasi/regulator (*The Coordinating Sector*).

Mencakup peran pemerintah selaku regulator dan asosiasi di bidang pariwisata selaku penyelenggara pariwisata, baik di tingkat lokal, regional, maupun internasional.

Sektor ini biasanya menangani perencanaan dan fungsi manajerial untuk membuat sistem koordinasi antara seluruh sektor dalam industri pariwisata. Misalnya, di tingkat lokal dan nasional seperti Departemen Pariwisata, Dinas Pariwisata Provinsi 10 (Disparda), Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI), dan sebagainya. Ditingkat regional dan internasional seperti *World Tourism Organization* (WTO), *Pacific Asia Travel Association* (ATA), dan sebagainya.³⁵

5. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan wisata adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan potensi wisata yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata, meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat lokal serta lingkungan. Proses ini melibatkan berbagai aspek, seperti pengembangan infrastruktur, promosi destinasi, pelestarian budaya dan lingkungan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam sektor pariwisata. Pengembangan wisata juga harus mempertimbangkan prinsip keberlanjutan, yakni menjaga keseimbangan antara kebutuhan wisatawan, lingkungan, dan masyarakat lokal agar manfaat pariwisata dapat dirasakan secara jangka panjang.

³⁵ Firdaus, Mulia Akbar Santoso. Dampak Pengembangan Wisata Danau Tangkas Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal, *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, Vol. 2, No. 2, (2022), 60

Pengembangan wisata meliputi kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan destinasi wisata yang menarik dan berdaya saing, baik melalui pengelolaan sumber daya alam maupun budaya. Dalam hal ini, keberhasilan pengembangan wisata sangat bergantung pada partisipasi semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku usaha. Yoeti juga menegaskan bahwa pengembangan pariwisata harus diarahkan untuk mempromosikan keadilan sosial, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, dan memperkuat nilai-nilai budaya serta identitas daerah.³⁶

Pengembangan pariwisata Menurut *Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd* bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut, yaitu:

- 1) Objek dan daya tarik (*Attractions*) yang mencakup: daya tarik yang bias berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/artificial, seperti event atau yang sering disebut minat khusus.
- 2) Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup dukungan sistem transportasi yang
- 3) meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi yang lain.
- 4) Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi: akomodasi, rumah makan, retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, bis perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.

³⁶Yoeti, Oka A. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2008), 20

- 5) Fasilitas Pendukung (*Ancillary Services*) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.
- 6) Kelembagaan (*Institutions*) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing- masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

6. Dampak Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi

Seiring dengan semakin majunya pariwisata, pariwisata mempunyai dampak-dampak positif bagi perekonomian antara lain:

1) Perolehan devisa (*Foreign Exchange Earnings*)

Sektor keuangan tumbuh seiring bertumbuhnya sektor ekonomi lainnya akibat dari pengeluaran sektor pariwisata yang menyebabkan perekonomian masyarakat menjadi stimulus berinvestasi. Bisnis valuta asing juga tumbuh akibat dari kedatangan wisatawan yang akan memberikan pelayanan dan kemudahan bagi wisatawan selama mereka berwisata.

2) Kontribusi terhadap pendapatan pemerintah (*Contributions To Government Revenues*)

Terdapat dua kontribusi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah yaitu: kontribusi langsung yaitu pajak pendapatan yang diterima langsung oleh dinas pendapatan daerah destinasi dan diambil dari para pekerja pariwisata dan pelaku usaha pariwisata pada destinasi wisata, dan kontribusi tidak langsung yaitu pajak yang dibebankan pada wisatawan yang berkunjung dan pajak atau bea cukai barang-barang yang diimpor.

3) Peluang usaha (*Employment Generation*)

Sektor pariwisata berkontribusi nyata terhadap penciptaan peluang kerja, dan penciptaan usaha terkait pariwisata, seperti usaha akomodasi, taxi, restoran, dan usaha kerajinan souvenir.

4) Perkembangan infrastruktur (*Infrastructure Development*)

Apabila sektor pariwisata berkembang maka pemerintah juga dapat menyediakan infrastruktur yang lebih baik, seperti air bersih, listrik, telekomunikasi, transportasi umum dan fasilitas pendukung lainnya yang dapat meningkatkan kualitas hidup baik wisatawan dan juga masyarakat lokal sendirisebagai tuan rumah.

5) perkembangan ekonomi lokal (*Development of Local Economies*)

Pendapatan sektor pariwisata sering digunakan untuk mengukur nilai ekonomi pada suatu kawasan wisata atau pendapatan lokal.³⁷

Menurut *World Tourism Organization* (WTO) ada 3 hal yang disebabkan pariwisata terhadap kehidupan sosial masyarakat, yaitu:

- 1) *Polarization of the population* (polarisasi penduduk) Perolehan pendapatan masyarakat tidak proporsional, banyak penduduk ingin langsung kaya tanpausaha berarti sehingga mereka berusaha mengejar uang dengan jalan pintas tanpa keterampilan yang berarti.
- 2) *Breakdown of the family* (perpecahan keluarga) Datangnya wisatawan asing silih berganti dan adanya interaksi atau hubungan yang intens antara yang menyediakan jasa dan yang memakai jasa, sehingga ada peristiwa yang

³⁷Sunaryo Bambang, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Media, 2013), 159

melampaui batas dan negatif demi memenuhi kebutuhan biologis masing-masing. Akibat lebih jauh, banyak terjadi perceraian di daerah tujuan wisata tersebut.

- 3) *Development of the attitudes of a consumption-oriented society* : (timbulnya fenomena patologi sosial) Perkembangan tingkah laku masyarakat yang berorientasi pada konsumsi dan pengaruh penyakit sosial, munculah pola perilaku buruk seperti prostitusi, kecanduan narkoba, perdagangan obat bius, mabuk- mabukan dan ketidak patuhan terhadap hukum yang berlaku.

7. Analisis SWOT

SWOT merupakan singkatan dari Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang), dan Threat (ancaman) yang berasal dari lingkup internal maupun eksternal dalam suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Sondang P. Siagian, analisis SWOT adalah salah satu instrument yang cukup baik untuk digunakan sebagai acuan dalam proses menentukan pengambilan langkah dalam suatu proyek bisnis. Menurut Jogiyanto, SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangantantangan yang dihadapi.

Lalu Irham Fahmi menambahkan, untuk melakukan analisa SWOT secara lebih mendalam, harus melihat kepada faktor eksternal dan internal sebagai bagian dari analisis SWOT.³⁸ Dimana, faktor eksternal merupakan

³⁸Muhammad Nabawi Marpaung, “Analisis SWOT Terhadap Merger Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah dan BNI Syariah Menjadi Bank Syariah Indonesia”. (Skripsi). Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia, (2021), 14.

faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan peluang (opportunities) dan ancaman (threats) atau O&T. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) S&W.

David dan Fred R menjelaskan faktor-faktor dalam analisis SWOT, yaitu:

- a. *Strength* (kekuatan) adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang diharapkan dapat dilayani oleh perusahaan.
- b. *Weakness* (kelemahan), adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran.
- c. *Opportunity* (peluang), adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungankecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.
- d. *Threats* (ancaman), adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan.³⁹

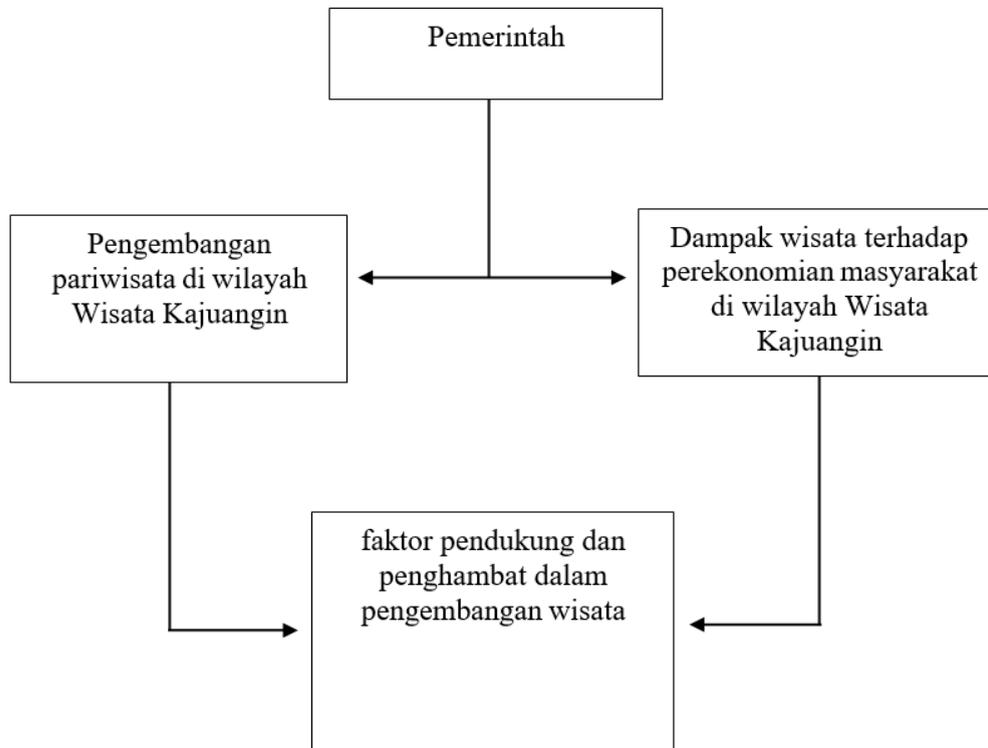
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+SWOT+Bank+Syaria h&btnG=

³⁹ Mashuri, Dwi Nurjannah, Analisis SWOT sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing, *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol.1, No. 1 (April, 2020), 99

<https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jps/article/download/205/200/>

C. Kerangka Pikir

Berikut ini adalah kerangka penelitian untuk mempermudah dalam memahami arahan tujuan penelitian ini, seperti pada gambar dibawah ini:



Alur kerangka pikir pada diagram yang Anda berikan menjelaskan hubungan antara berbagai elemen yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di wilayah Wisata Kajuangin. Berikut penjelasan alurnya:

1. Pemerintah: Pemerintah berperan sebagai aktor utama yang memfasilitasi, mendukung, dan mengarahkan pengembangan pariwisata. Intervensi pemerintah sangat penting dalam menyediakan kebijakan, infrastruktur, dan regulasi yang mendukung kemajuan pariwisata.

2. Pengembangan Pariwisata di Wilayah Wisata Kajuangin: Fokus utama penelitian ini adalah pada upaya untuk mengembangkan sektor pariwisata. Pengembangan ini dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak.
3. Dampak Wisata terhadap Perekonomian Masyarakat: Pengembangan pariwisata di wilayah tersebut akan memiliki konsekuensi terhadap perekonomian masyarakat lokal, seperti peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi.
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Wisata: Dalam proses pengembangan pariwisata, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Faktor pendukung bisa berupa sumber daya alam, budaya lokal, atau kebijakan yang positif, sementara faktor penghambat mungkin berasal dari keterbatasan dana, kurangnya koordinasi, atau kurangnya promosi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai pendekatan yang diharapkan nantinya dapat membawa hasil yang terbaik. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistik*, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁷ Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian lapangan adalah penelitian yang digunakan untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada. Sebelum melaksanakan penelitian, pada penelitian kualitatif merumuskan masalah terlebih dahulu yang menjadi fokus penelitian. Akan tetapi, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk lebih memahami gejala yang masih remang-remang, tidak, teramati, dinamis dan

⁵⁷ Indrawati, Metode Penelitian Kualitatif (Manajemen Dan Bisnis Konvergensi Teknologi Informasi dan Komunikasi", ed. By PT.Refika Aditama Bandung, (2018) : 224-226

kompleks, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas apa yang ada dalam situasi sosial tersebut.⁵⁸

Penelitian kualitatif lebih mengutamakan pengguna logika induktif dimana kategorisasi dilahirkan dari perjumpaan peneliti dengan informan dilapangan atau data-data yang ditemukan. Sehingga penelitian kualitatif bercirikan informasi yang berupa ikatan konteks yang akan mengiring pada pola-pola atau teori yang akan menjelaskan fenomena social.⁵⁹

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih adalah di Wisata Bukit Kaju Angin.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Di Desa Padang Lambe Wara Barat Kota Palopo. Penelitian dilakukan pada bulan November-Desember 2024.

C. Definisi Istilah

1. Startegi

Strategi bersaing adalah pencarian akan posisi bersaing yang menguntungkan di dalam suatu industri, arena fundamental tempat persaingan terjadi. Dimana strategi bersaing ini bertujuan menegakkan posisi yang menguntungkan dan dapat dipertahankan terhadap kekuatan-kekuatan yang menentukan persaingan industry.⁶⁰

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta, (2015):290.

⁵⁹ J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (2019) : 65

⁶⁰ Michael E. Porter, *Kaunggulan Bersaing, Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*, Cet. I. (Jakarta: Binarupa Aksara, 1994), 1

2. Pengembangan

Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.⁶¹

3. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. Secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu system total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi.⁶²

4. Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian atau tinggal disuatu tempat diluar lingkungan yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus-menerus, untuk kesenangan, bisnis dan lain sebagainya.⁶³

⁶¹ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 168

⁶² James L. Gibson, *Organisasi Dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan Proses, Terj. Djoerban Wahid*, (Jakarta: Erlangga, 1990), 658

⁶³ Muljadi, 2010, *Kepariwisata Dan Perjalanan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2010, hlm.7

D. Subjek/Informan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan data dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud, misalnya orang yang dipilih karena dianggap paling tahu tentang hal yang akan diteliti atau karena dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengetahui berapa jumlah penghasilan pajak dan retribusi daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah khususnya kota palopo. ²⁵ Pada penelitian ini ada dua informan yang digunakan yaitu:

1. Informan kunci: Pemilik Wisata Kaju Angin
2. Informan utama: Pengunjung Wisata Bukit Kaju Angin

E. Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumbernya, diamati kemudian dicatat untuk pertama kalinya. Data primer ialah data atau informasi yang diperoleh dari sumber pertama baik itu individu maupun kelompok misalnya, Pemilik dan Pengunjung wisata bukit kaju angin. Jumlah informan harus disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, metode yang digunakan, serta kedalaman data yang diinginkan. Sebagai contoh, jika menggunakan metode kualitatif, biasanya jumlah

informan lebih sedikit namun berfokus pada wawancara mendalam.

Misalnya:

- a. Pemilik wisata: 1 orang (pemilik utama dan pengelola)
- b. Pengunjung wisata: 15 orang (terbagi dalam beberapa kategori, seperti pengunjung lokal, domestik, tergantung konteks penelitian).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data kedua yang diperoleh dari sumber data. Data sekunder ialah data primer yang sudah diolah sedemikian rupa untuk disajikan oleh pemngumpul data maupun pihak lain atau penunjang yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Data ini dipeloreh melalui sumber tertulis maupun tidak tertulis berupa dokumentasi.

F. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian sangat penting karena merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen pelengkap setelah jenis data jelas. Adapun isntrumen yang dimaksud yaitu wawancara.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁴

⁶⁴ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Cet 19 Jakarta : Penerbit Alfabeta, Cv 2013)

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dengan melakukan interaksi langsung, dimana data yang diperoleh akan dijadikan dasar dalam menginterpretasikan, menemukan dan menjawab permasalahan penelitian. Untuk wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan informan secara terpisah di lingkungannya masing-masing. Dalam hal ini, Peneliti akan mewawancarai Pemilik wisata Bukit Kaju Angin dan Pengunjung.

2. Observasi

Metode observasi dengan melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang diamati, kemudian merekam hasil pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya. Data yang diperoleh merupakan fakta atau hasil pengamatan aktivitas pada objek penelitian. Metode observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana. Adapun menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

surat kabar, majala dan sebagainya.⁶⁵ Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai metode pengamatan yang digunakan. Dengan metode ini akan menganalisa hasil praktik kerja lapangan yang sedang berlangsung.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Optimalisasi Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Palopo. Menurut Imam Gunawan, Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Analisis data dilakukan dengan cara:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak diperlukan. Karena tujuan utama penelitian kualitatif adalah temuan, maka jika dalam penelitian menemukan sesuatu yang berbeda atau baru, hal tersebutlah yang harus dijadikan perhatian penelitian dalam melakukan reduksi data. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan responden untuk mengetahui Optimalisasi Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam

⁶⁵ Muhajirin, M., & Panorama, M. *PENDEKATAN PRAKTIS; Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Idea Press. (2017).

Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Palopo.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu peneliti menyimpulkan yang muncul dari data yang diuji sebenarnya, melalui pola dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.⁶⁶

⁶⁶ Mathew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Uii Press, 1992)

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis strengths, weaknesses, opportunities, threats (SWOT). Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Sedangkan analisis strengths, weaknesses, opportunities, threats (SWOT) adalah proses analisis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berkaitan dengan objek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dan tantangan yang dihadapi oleh Bukit Kaju Angin dalam pengembangan pariwisata. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan objek penelitian, yaitu Pemilik wisata Kaju Angin dan pengunjung. Proses wawancara ini dilakukan secara langsung di wisata Kaju Angin untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai pengelolaan dan pengembangan Bukit Kaju Angin sebagai destinasi wisata unggulan.

Bukit Kaju Angin, yang terletak di Kota Palopo, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu destinasi wisata alam yang menawarkan pengalaman luar biasa bagi para pengunjung. Dengan keindahan alam yang memukau, bukit ini menyajikan pemandangan spektakuler kota Palopo dan sekitarnya, terutama saat matahari terbenam. Dari puncaknya, pengunjung dapat menikmati panorama yang luas, dengan latar belakang pegunungan hijau yang

asri, serta pemandangan laut yang menyejukkan.

Selain pemandangan alamnya yang mempesona, Bukit Kaju Angin juga terkenal dengan berbagai spot foto Instagramable yang menjadi daya tarik bagi generasi muda. Tempat-tempat ini, yang didesain khusus untuk para pengunjung yang gemar berfoto, menjadi latar belakang yang sempurna untuk mengabadikan momen indah bersama keluarga atau teman-teman. Keunikan spot foto ini menambah keseruan bagi mereka yang mencari pengalaman berbeda dalam berwisata.

Aksesibilitas ke Bukit Kaju Angin cukup mudah, karena dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Meski demikian, pengunjung sering mengalami kesulitan saat parkir, terutama pada akhir pekan atau musim liburan. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut dari fasilitas parkir menjadi salah satu langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Untuk mendukung kenyamanan dan kepuasan pengunjung, Bukit Kaju Angin perlu meningkatkan fasilitas umum seperti toilet, tempat berteduh, dan area parkir yang lebih luas. Dengan demikian, pengunjung dapat lebih leluasa menikmati keindahan alam tanpa terganggu oleh kekurangan fasilitas yang ada.

Selain keindahan alam, Bukit Kaju Angin juga memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata kuliner lokal. Dengan menggandeng masyarakat setempat untuk menyediakan jajanan khas Palopo seperti kapurung dan es pisang ijo, tempat ini bisa menjadi destinasi wisata yang lengkap dengan

berbagai pilihan kuliner yang menggugah selera, serta memberdayakan perekonomian lokal.

Untuk memaksimalkan potensi yang ada, strategi promosi melalui media sosial, pameran budaya, dan kerja sama dengan aplikasi perjalanan sangat penting. Ini akan membantu menarik lebih banyak wisatawan, baik lokal maupun internasional, serta memperkenalkan Bukit Kaju Angin sebagai destinasi wisata yang menarik di Sulawesi Selatan.

Dengan kombinasi keindahan alam, fasilitas yang terus ditingkatkan, dan dukungan dari masyarakat serta pemerintah, Bukit Kaju Angin berpotensi menjadi salah satu destinasi unggulan di Kota Palopo yang dapat menarik lebih banyak pengunjung dan berkontribusi pada pengembangan pariwisata dan ekonomi lokal.

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara langsung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data memberikan pertanyaan langsung kepada responden yang kompeten dalam permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan Hj. Arni Wahid, S.K.M., M.Kes pemilik wisata Kaju Angin.

1. Permasalahan yang Dihadapi

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Arni Wahid, S.K.M., M.Kes, pemilik wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo, adalah sebagai berikut:

"Permasalahan utama yang kami hadapi saat ini adalah kurangnya infrastruktur pendukung seperti akses jalan yang memadai, area parkir yang luas, serta fasilitas tambahan seperti toilet umum dan tempat istirahat yang nyaman bagi pengunjung. Hal ini memerlukan perhatian lebih dari pemerintah maupun pihak swasta untuk membantu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada."⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa Bukit Kaju Angin masih menghadapi masalah dalam hal fasilitas pendukung. Akses jalan menuju lokasi masih perlu perbaikan, begitu pula fasilitas lainnya seperti area parkir dan toilet umum. Untuk pengembangan lebih lanjut, diperlukan dukungan dari pemerintah maupun swasta dalam upaya penataan dan pengelolaan wisata yang lebih baik.

2. Promosi yang Dilakukan

Hasil wawancara dengan Ibu Ibu Hj. Arni Wahid, S.K.M., M.Kes adalah sebagai berikut:

"Kami terus berupaya memperkenalkan Bukit Kaju Angin kepada masyarakat luas dengan berbagai cara. Salah satunya melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk mempromosikan keindahan panorama di Bukit Kaju Angin. Selain itu, kami juga aktif mengikuti kegiatan lokal seperti festival budaya dan pameran wisata yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah."⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa promosi wisata Bukit Kaju Angin dilakukan melalui media sosial dan partisipasi dalam kegiatan promosi lokal. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata di Bukit Kaju Angin serta memperluas jaringan pemasaran.

⁶⁷ Ibu Hj. Arni Wahid, S.K.M., M.Kes, Pemilik Wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo, (Wawancara Tanggal 17 November 2024)

⁶⁸ Ibu Hj. Arni Wahid, S.K.M., M.Kes, Pemilik Wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo, (Wawancara Tanggal 17 November 2024)

3. Pemanfaatan Teknologi dan Komunikasi

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Arni Wahid, S.K.M., M.Kes adalah sebagai berikut:

"Sejauh ini, kami sudah memanfaatkan teknologi untuk promosi melalui media sosial dan membuat situs sederhana untuk memberikan informasi terkait lokasi, jam operasional, dan foto Bukit Kaju Angin. Namun, pengembangan lebih lanjut seperti e-ticketing, paket wisata online, dan kolaborasi dengan aplikasi perjalanan masih dalam tahap perencanaan."⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan teknologi di Bukit Kaju Angin masih terbatas pada promosi. Kedepannya, diperlukan pengembangan teknologi yang lebih terintegrasi untuk memberikan kemudahan akses informasi dan pelayanan kepada pengunjung.

4. Strategi Bersaing

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Arni Wahid, S.K.M., M.Kes adalah sebagai berikut:

"Strategi kami adalah menonjolkan keunikan Bukit Kaju Angin sebagai wisata alam yang menawarkan pemandangan Kota Palopo dari ketinggian, sekaligus menyajikan suasana yang tenang dan asri. Selain itu, kami terus berupaya meningkatkan pengalaman pengunjung dengan memperbaiki fasilitas dan menawarkan paket wisata yang ramah keluarga. Edukasi kepada masyarakat sekitar juga kami lakukan agar mereka terlibat dalam menjaga kebersihan dan keamanan kawasan wisata."⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa strategi bersaing yang diterapkan oleh Bukit Kaju Angin adalah

⁶⁹ Ibu Hj. Arni Wahid, S.K.M., M.Kes, Pemilik Wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo, (Wawancara Tanggal 18 November 2024)

⁷⁰ Ibu Hj. Arni Wahid, S.K.M., M.Kes, Pemilik Wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo, (Wawancara Tanggal 18 November 2024)

mempertahankan dan mengembangkan daya tarik uniknya, memperbaiki fasilitas, serta melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan wisata.

5. Objek Wisata Pesaing

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Arni Wahid, S.K.M., M.Kes adalah sebagai berikut:

"Bukit Kaju Angin memiliki daya tariknya sendiri dibandingkan objek wisata lain di sekitar Kota Palopo, seperti Puncak Palopo dan Pantai Labombo. Keunggulan utama Bukit Kaju Angin adalah keindahan panorama 1.800 km yang memungkinkan pengunjung menikmati pemandangan matahari terbit dan terbenam dari satu lokasi. Namun, kami tetap mengakui bahwa persaingan dengan objek wisata lain mendorong kami untuk terus berinovasi."⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa pesaing utama Bukit Kaju Angin adalah objek wisata lain di Kota Palopo seperti Puncak Palopo dan Pantai Labombo. Namun, Bukit Kaju Angin memiliki keunikan tersendiri yang menjadi nilai tambah dalam persaingan wisata di daerah tersebut.

6. Kekuatan (Strengths):

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Arni Wahid, S.K.M., M.Kes adalah sebagai berikut:

a. Pemandangan yang Memukau dari Ketinggian

"Bukit Kaju Angin memiliki keunikan karena terletak di ketinggian sehingga pengunjung bisa menikmati pemandangan yang luas seperti hamparan sawah, perbukitan, dan Kota Palopo dari atas. Selain itu, angin yang sejuk membuat tempat ini sangat

⁷¹Ibu Hj. Arni Wahid, S.K.M., M.Kes, Pemilik Wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo, (Wawancara Tanggal 18 November 2024)

cocok untuk rekreasi.”⁷²

Hal yang lain disampaikan salah satu pengunjung yaitu: (Wawancara dengan Ibu Nisa, salah satu pengunjung)

“Saya merasa sangat nyaman di sini karena udaranya sejuk dan pemandangannya benar-benar menenangkan. Cocok sekali untuk melepas penat dari aktivitas sehari-hari.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan Bukit Kaju Angin memiliki daya tarik utama berupa pemandangan alam yang memukau dari ketinggian, memberikan pengalaman visual yang menenangkan bagi pengunjung. Kombinasi antara hamparan sawah, perbukitan, dan panorama Kota Palopo yang terlihat dari atas menciptakan suasana yang ideal untuk rekreasi. Ditambah dengan udara yang sejuk, tempat ini menjadi pilihan yang sangat cocok untuk melepas penat.

b. Spot Foto yang Menarik dan *Instagramable*

“Kami menyediakan beberapa spot foto unik seperti gardu pandang berbentuk hati dan area tempat duduk bambu yang menjadi daya tarik bagi pengunjung, terutama generasi muda yang suka berfoto untuk media sosial.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa Spot foto unik yang disediakan, seperti gardu pandang berbentuk hati dan area duduk berbahan bambu, menjadi nilai tambah bagi Bukit Kaju

⁷²Ibu Hj. Arni Wahid, S.K.M., M.Kes, Pemilik Wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo, (Wawancara Tanggal 18 November 2024)

⁷³Ibu Nisa, Pengunjung Wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo, (Wawancara Tanggal 20 November 2024)

⁷⁴Ibu Hj. Arni Wahid, S.K.M., M.Kes, Pemilik Wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo, (Wawancara Tanggal 18 November 2024)

Angin. Keberadaan spot ini tidak hanya menarik perhatian wisatawan, terutama generasi muda, tetapi juga memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman melalui media sosial. Hal ini menjadikan Bukit Kaju Angin sebagai destinasi wisata yang relevan dengan tren wisata modern.

c. Aksesibilitas Mudah

“Lokasi Bukit Kaju Angin dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat, dan rutennya sudah diperbaiki meskipun beberapa area perlu pengaspalan lebih baik.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan meskipun masih ada beberapa bagian jalan yang membutuhkan perbaikan, akses menuju Bukit Kaju Angin relatif mudah dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Perbaikan jalan yang telah dilakukan menjadikan lokasi ini lebih nyaman dijangkau oleh wisatawan dari berbagai kalangan, sehingga mendukung peningkatan jumlah pengunjung. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa Bukit Kaju Angin memiliki potensi besar untuk terus berkembang menjadi destinasi wisata unggulan di Kota Palopo. Peningkatan fasilitas dan promosi yang tepat akan semakin meningkatkan daya tarik tempat.

7. Kelemahan (Weaknesses):

a. Keterbatasan Fasilitas Umum

“Beberapa pengunjung mengeluhkan kurangnya toilet yang layak

⁷⁵Ibu Hj. Arni Wahid, S.K.M., M.Kes, Pemilik Wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo, (Wawancara Tanggal 18 November 2024)

dan tempat berteduh yang memadai, apalagi saat cuaca hujan.”⁷⁶

b. Minimnya Area Parkir

“Area parkir kami masih terbatas sehingga sering kali wisatawan kesulitan memarkir kendaraan saat kunjungan sedang ramai.”⁷⁷

Hasil wawancara dengan salah seorang pengunjung, Bapak

Andi yaitu:

"Saya sempat kesulitan mencari tempat parkir. Apalagi kalau datang di akhir pekan, kendaraan sering parkir sampai ke pinggir jalan dan itu cukup mengganggu akses."⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa Minimnya fasilitas umum seperti toilet yang layak dan tempat berteduh menjadi kendala utama bagi kenyamanan pengunjung, terutama saat cuaca buruk. Hal ini mengurangi kualitas pengalaman wisatawan dan menjadi aspek yang perlu ditingkatkan untuk mendukung daya tarik Bukit Kaju Angin dan terbatasnya area parkir, terutama pada akhir pekan atau musim liburan, menyebabkan kendaraan harus parkir hingga ke pinggir jalan. Kondisi ini tidak hanya menyulitkan pengunjung tetapi juga berpotensi mengganggu akses lalu lintas di sekitar lokasi wisata.

8. Peluang (Opportunities):

a. Potensi Sebagai Destinasi Unggulan

“Dengan penataan yang lebih baik dan promosi, Bukit Kaju Angin dapat menjadi destinasi unggulan yang dikenal tidak hanya oleh

⁷⁶Ibu Hj. Arni Wahid, S.K.M., M.Kes, Pemilik Wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo, (Wawancara Tanggal 18 November 2024)

⁷⁷ Ibu Hj. Arni Wahid, S.K.M., M.Kes, Pemilik Wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo, (Wawancara Tanggal 18 November 2024)

⁷⁸ Bapak Andi, Pengunjung Wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo, (Wawancara Tanggal 20 November 2024)

masyarakat Palopo tetapi juga wisatawan dari daerah lain.”⁷⁹

b. Pengembangan Wisata Kuliner Lokal

“Kami berencana melibatkan masyarakat setempat untuk menyediakan jajanan tradisional khas Palopo seperti kapurung dan es pisang ijo yang bisa menambah daya tarik wisatawan.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan Bukit Kaju Angin memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi unggulan dengan penataan yang lebih baik dan promosi yang intensif. Dengan memanfaatkan keindahan alam dan lokasi strategisnya, tempat ini dapat menarik wisatawan dari luar daerah sehingga memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal dan melibatkan masyarakat setempat dalam menyediakan kuliner khas Palopo seperti kapurung dan es pisang ijo merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik wisata. Hal ini juga menjadi peluang bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

9. Ancaman (Threats):

a. Kurangnya Kesadaran Pengunjung terhadap Kebersihan

“Sampah yang berserakan sering kali menjadi masalah. Meskipun kami sudah menyediakan tempat sampah di beberapa titik, tetap ada pengunjung yang tidak peduli.”⁸¹

b. Perubahan Cuaca yang Tidak Menentu

“Cuaca buruk seperti hujan deras bisa menjadi kendala besar karena aktivitas outdoor akan terganggu, terutama bagi

⁷⁹ Wina, Pengunjung Wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo, (Wawancara Tanggal 20 November 2024)

⁸⁰ Ibu Hj. Arni Wahid, S.K.M., M.Kes, Pemilik Wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo, (Wawancara Tanggal 18 November 2024)

⁸¹ Ibu Hj. Arni Wahid, S.K.M., M.Kes, Pemilik Wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo, (Wawancara Tanggal 18 November 2024)

pengunjung yang ingin berfoto.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan sampah yang berserakan di area wisata, meskipun sudah tersedia tempat sampah, menunjukkan kurangnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan. Hal ini dapat menciptakan kesan negatif bagi wisatawan lain dan menurunkan daya tarik Bukit Kaju Angin jika tidak segera ditangani. Cuaca buruk, seperti hujan deras, menjadi ancaman signifikan bagi aktivitas outdoor di Bukit Kaju Angin. Kondisi ini dapat mengurangi kenyamanan pengunjung, terutama mereka yang ingin menikmati pemandangan atau berfoto, sehingga mempengaruhi jumlah kunjungan pada waktu tertentu.

C. Pembahasan

1. Strategi Pengembangan Wisata Bukit Kaju Angin untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan

Hasil penelitian tersebut merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan pemenuhan persyaratan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang bagaimana strategi pengembangan objek wisata Kaju Angin. Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, berikut adalah pembahasan terkait strategi pengembangan wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo, serta kendala yang dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan:

a. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur

Pengembangan fasilitas pendukung seperti toilet umum, tempat

⁸²Ibu Hj. Arni Wahid, S.K.M., M.Kes, Pemilik Wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo, (Wawancara Tanggal 18 November 2024)

parkir yang luas, dan tempat istirahat yang nyaman menjadi prioritas utama. Infrastruktur jalan menuju lokasi juga perlu diperbaiki untuk mempermudah akses wisatawan. Menurut penelitian destinasi wisata yang memiliki fasilitas dan aksesibilitas baik akan lebih menarik wisatawan dan meningkatkan kunjungan.⁸³

Strategi Mengajukan bantuan dana kepada pemerintah daerah atau bekerja sama dengan investor swasta untuk perbaikan infrastruktur dan Melibatkan masyarakat setempat dalam pembangunan fasilitas, sehingga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kawasan wisata.

b. Promosi Berbasis Digital

Mengoptimalkan penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok untuk mempromosikan keindahan Bukit Kaju Angin dengan konten berupa foto, video, dan ulasan wisata. Strategi ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa promosi digital efektif menjangkau wisatawan, terutama generasi muda.⁸⁴

Strategi Implementasi: Membuat akun media sosial resmi untuk mempublikasikan keunikan destinasi, seperti panorama alam, spot foto, dan kegiatan wisata, Mengadakan lomba fotografi atau video pendek yang melibatkan pengunjung untuk meningkatkan interaksi dan eksposur media sosial, Berkolaborasi dengan influencer atau travel blogger lokal

⁸³Haryanto, A. *Strategi Pengembangan Pariwisata Alam di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Wahana, 2021)

⁸⁴Permana, A., & Yulianti, R. Efektivitas Promosi Digital dalam Menjangkau Wisatawan: Studi Kasus pada Generasi Muda, *Jurnal Pariwisata Digital*, Vol. 15, No. 3, (2020), 112-127.

untuk memperluas jangkauan promosi.

c. Diversifikasi Atraksi Wisata

Menambahkan atraksi wisata seperti area berkemah (camping ground), tempat bermain anak, dan wahana ringan seperti ayunan langit dapat meningkatkan daya tarik wisatawan keluarga. Penelitian menyatakan bahwa diversifikasi atraksi wisata membantu menarik segmen pengunjung yang lebih luas.⁸⁵

Strategi Implementasi: Mengembangkan area berkemah dengan fasilitas seperti api unggun dan keamanan yang memadai, Membuka ruang usaha bagi masyarakat lokal untuk menjual produk makanan khas, seperti kapurung dan es pisang ijo, sebagai daya tarik wisata kuliner, Menyelenggarakan acara lokal, seperti festival budaya atau malam seni, untuk memperkaya pengalaman wisatawan.

d. Edukasi dan Pelibatan Masyarakat

Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan keberlanjutan destinasi. Berdasarkan penelitian konsep community-based tourism efektif dalam menciptakan pariwisata yang berkelanjutan.⁸⁶

Strategi Implementasi: Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pengelolaan wisata, kebersihan lingkungan, dan pelayanan

⁸⁵Wijaya, D., Purnama, A., & Ramadhan, F. Diversifikasi Atraksi Wisata dan Pengaruhnya Terhadap Keberagaman Segmen Pengunjung. *Jurnal Ekonomi Pariwisata*, Vol. 18, No. 4, (2021), 87-100.

⁸⁶Mulyadi, M. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Komunitas: Sebuah Tinjauan Konseptual. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, (2020), 22-34.

pelanggan, Mendorong pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan promosi kawasan wisata.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Pengembangan Wisata Bukit Kaju Angin dan Solusi untuk Mengatasinya

a. Kendala Infrastruktur

Masalah utama yang dihadapi adalah kondisi jalan yang kurang memadai dan minimnya fasilitas umum, seperti toilet, tempat parkir, dan tempat berteduh. Kendala ini sering menjadi keluhan utama wisatawan, sebagaimana disampaikan oleh penelitian terdahulu.⁸⁷

Solusi: Mengajukan program pembangunan infrastruktur kepada pemerintah daerah, Menjalin kerja sama dengan sektor swasta melalui mekanisme investasi atau sponsorship untuk mendanai pembangunan fasilitas.

b. Masalah Kebersihan dan Pengelolaan Lingkungan

Kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan masih rendah, sehingga kawasan wisata sering dipenuhi sampah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masalah kebersihan dapat menurunkan daya tarik wisata.⁸⁸

Solusi: Mengadakan kampanye kebersihan dengan slogan menarik dan menyediakan tempat sampah di berbagai lokasi strategis, Melibatkan masyarakat lokal sebagai petugas kebersihan yang bertugas

⁸⁷ Utami, S. Kendala Infrastruktur dalam Pengembangan Destinasi Wisata Alam di Indonesia. *Jurnal Infrastruktur dan Pariwisata*, Vol. 12, No. 1, (2021), 72-85.

⁸⁸ Handayani, T. Pengelolaan Kebersihan di Kawasan Wisata Alam dan Pengaruhnya terhadap Daya Tarik Wisatawan. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, Vol. 14, No. 2, (2021), 133-146.

secara bergilir, Memberikan edukasi kepada wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan melalui papan informasi atau media sosial.

c. Minimnya Anggaran untuk Pengembangan Wisata

Bukit Kaju Angin menghadapi kendala finansial dalam meningkatkan fasilitas dan melakukan promosi wisata. Hal ini menjadi hambatan dalam pengembangan destinasi yang berkelanjutan.

Solusi: Menggali potensi sumber pendanaan alternatif, seperti *crowdfunding* atau hibah dari organisasi pariwisata, Menawarkan kerja sama dengan pihak swasta untuk membuka peluang investasi, seperti pembangunan restoran atau penginapan.

d. Persaingan dengan Destinasi Lain

Bukit Kaju Angin menghadapi persaingan dari destinasi wisata lain di sekitar Kota Palopo yang sudah lebih dikenal.

Solusi: Menonjolkan keunikan Bukit Kaju Angin, seperti panorama alam dari ketinggian dan suasana tenang yang tidak dimiliki oleh destinasi lain, Meningkatkan kualitas pelayanan dan pengalaman wisata melalui pelatihan masyarakat dan survei kepuasan pengunjung secara berkala.

Dengan menerapkan strategi pengembangan wisata yang terencana dan mengatasi kendala dengan solusi yang konkret, Bukit Kaju Angin dapat meningkatkan daya tarik wisatawan sekaligus menciptakan dampak positif bagi masyarakat lokal dan perekonomian daerah.

Tabel 4.1 Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemandangan Alam yang Memukau: Menawarkan panorama kota dan alam dari ketinggian. 2. Spot Foto yang Instagramable: Spot foto unik menarik bagi generasi muda. 3. Aksesibilitas Mudah: Dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua dan roda empat. 	<p>Weaknesses (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan Fasilitas Umum: Kekurangan toilet dan tempat berteduh yang memadai. 2. Minimnya Area Parkir: Kesulitan parkir, terutama saat akhir pekan atau musim liburan.
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi sebagai Destinasi Unggulan: Dengan penataan dan promosi yang lebih baik, dapat menarik wisatawan dari luar daerah. 2. Pengembangan Wisata Kuliner Lokal: Melibatkan masyarakat setempat dalam penyediaan kuliner khas Palopo. 	<p style="text-align: center;">Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan pemandangan alam yang memukau dan aksesibilitas yang mudah dengan penataan yang lebih baik, seperti pembangunan area parkir yang lebih luas, penambahan toilet yang layak, dan tempat berteduh untuk pengunjung. Hal ini akan meningkatkan kenyamanan pengunjung dan menjadikan Bukit Kaju Angin sebagai destinasi unggulan yang dikenal luas, baik oleh masyarakat lokal maupun wisatawan luar daerah. 2. Melibatkan masyarakat setempat dalam menyediakan jajanan tradisional khas Palopo, seperti kapurung dan es pisang ijo, akan meningkatkan daya tarik wisatawan. Hal ini juga dapat memberdayakan ekonomi lokal dan memperkaya pengalaman wisata pengunjung dengan memperkenalkan kuliner khas daerah 3. Memanfaatkan potensi media sosial yang sudah ada untuk memperkenalkan Bukit Kaju Angin lebih luas, serta mengikuti lebih banyak festival budaya dan pameran wisata. Bukit Kaju Angin dapat bekerja sama dengan aplikasi perjalanan dan layanan e-ticketing untuk memudahkan akses pengunjung dan memperluas jaringan pemasaran 	<p style="text-align: center;">Strategi (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sama dengan pemerintah daerah atau pihak swasta untuk memperbaiki infrastruktur yang ada. Ini akan mendukung penataan lebih baik untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dan mengoptimalkan potensi wisata. 2. mengembangkan potensi wisata kuliner lokal dan menggandeng masyarakat sekitar dalam pengelolaan tempat wisata, Bukit Kaju Angin dapat memanfaatkan peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan meningkatkan partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan serta keamanannya.

Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya Kesadaran Pengunjung terhadap Kebersihan: Sampah berserakan meskipun sudah disediakan tempat sampah. 2. Perubahan Cuaca yang Tidak Menentu: Hujan deras dapat mengganggu aktivitas luar ruang, terutama berfoto. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bukit Kaju Angin dapat menambah lebih banyak tempat sampah di lokasi strategis dan mengadakan kampanye kebersihan yang melibatkan masyarakat sekitar dan pengunjung, sehingga menjaga daya tarik tempat tetap terjaga dan mengurangi ancaman sampah. 2. Memperbaiki fasilitas dan infrastruktur, seperti menyediakan tempat berteduh atau ruang untuk aktivitas pengunjung saat cuaca buruk. Bukit Kaju Angin dapat menyiapkan area yang lebih terlindungi dan menyediakan aktivitas indoor jika cuaca tidak mendukung untuk tetap menarik pengunjung di musim hujan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bukit Kaju Angin perlu mengutamakan pembangunan fasilitas dasar seperti toilet yang layak, tempat berteduh yang memadai, dan area parkir yang lebih luas. Dengan perencanaan yang matang, pengelola dapat mencegah masalah-masalah yang mengganggu kenyamanan pengunjung dan mengurangi potensi ancaman berupa ketidaknyamanan yang dapat merugikan citra tempat wisata. 2. Melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah dan komunitas setempat untuk mengamankan pendanaan atau bantuan dalam pengembangan infrastruktur dasar. Hal ini dapat membantu mengurangi ancaman keterbatasan dana sekaligus meningkatkan daya tarik Bukit Kaju Angin sebagai destinasi wisata yang nyaman dan ramah bagi pengunjung

Berdasarkan matrix SWOT tersebut dapat disusun empat strategi utama yaitu strategi SO (*strenght-oppotunities*), strategi (*strenght-threarts*), strategi WO (*weakness-oppotunities*), strategi WT (*weakness-threats*)

1. Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Strategi ini bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan yang ada dan peluang yang tersedia untuk memperbesar potensi wisata Bukit Kaju Angin. Dengan memanfaatkan pemandangan alam yang memukau serta aksesibilitas yang mudah, Bukit Kaju Angin dapat menarik lebih banyak pengunjung, baik

domestik maupun mancanegara. Oleh karena itu, langkah pertama adalah penataan fasilitas yang lebih baik, seperti menambah area parkir yang lebih luas, menyediakan toilet yang layak, dan tempat berteduh yang memadai bagi pengunjung. Ini akan meningkatkan kenyamanan dan menjadikan Bukit Kaju Angin sebagai destinasi wisata unggulan. Selain itu, melibatkan masyarakat setempat dalam menyediakan kuliner khas Palopo seperti kapurung dan es pisang ijo dapat meningkatkan daya tarik tempat wisata sekaligus memberdayakan ekonomi lokal. Terakhir, pemanfaatan media sosial yang sudah ada untuk memperkenalkan Bukit Kaju Angin lebih luas dapat membantu memperluas jaringan pemasaran dan mempermudah akses pengunjung dengan menjalin kerja sama dengan aplikasi perjalanan dan layanan *e-ticketing*.

2. Strategi ST (*Strength-Threats*)

Strategi ST menggunakan kekuatan yang ada untuk mengatasi ancaman yang dihadapi. Salah satu ancaman yang nyata adalah kurangnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan, yang dapat merusak citra tempat wisata. Untuk itu, menambah tempat sampah di lokasi strategis dan mengadakan kampanye kebersihan yang melibatkan masyarakat setempat serta pengunjung sangat penting. Kampanye ini dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan wisata dan mengurangi ancaman sampah yang berserakan. Selain itu, memperbaiki fasilitas dan infrastruktur seperti menyediakan tempat berteduh atau ruang untuk aktivitas indoor saat cuaca buruk juga sangat diperlukan. Bukit Kaju Angin bisa menyiapkan area yang lebih terlindungi untuk

memastikan bahwa pengunjung tetap dapat menikmati pengalaman wisata meskipun cuaca tidak mendukung, seperti saat hujan deras.

3. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*)

Strategi WO ini diterapkan untuk memanfaatkan peluang yang ada sekaligus mengatasi kelemahan yang ada pada Bukit Kaju Angin. Salah satu kelemahan yang ditemukan adalah keterbatasan fasilitas umum, seperti kurangnya tempat berteduh dan fasilitas parkir yang terbatas. Oleh karena itu, kerja sama dengan pemerintah daerah atau pihak swasta untuk memperbaiki infrastruktur yang ada sangat penting. Ini akan membantu menciptakan kenyamanan bagi pengunjung dan menjadikan Bukit Kaju Angin lebih menarik sebagai destinasi wisata. Selain itu, mengembangkan wisata kuliner lokal dengan menggandeng masyarakat setempat dalam pengelolaan tempat wisata akan membawa manfaat ganda: meningkatkan daya tarik tempat wisata sekaligus memberdayakan ekonomi lokal. Dengan mengembangkan kuliner khas Palopo, Bukit Kaju Angin dapat menarik wisatawan untuk menghabiskan lebih banyak waktu dan menikmati lebih banyak pengalaman.

4. Strategi WT (*Weakness-Threats*)

Strategi WT berfokus pada meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman yang dapat merugikan Bukit Kaju Angin. Salah satu kelemahan yang harus segera diatasi adalah keterbatasan fasilitas dasar yang dapat mengganggu kenyamanan pengunjung, seperti toilet yang kurang memadai dan area parkir yang sempit. Oleh karena itu, pembangunan fasilitas dasar yang lebih baik, seperti penambahan toilet yang layak, tempat berteduh

yang memadai, dan area parkir yang lebih luas, menjadi prioritas utama. Hal ini akan menghindarkan Bukit Kaju Angin dari ancaman penurunan jumlah pengunjung akibat ketidaknyamanan. Selain itu, memanfaatkan teknologi sebagai media promosi dapat membantu memperkenalkan Bukit Kaju Angin lebih luas. Pengelolaan kawasan wisata dengan memperhatikan pengembangan fasilitas yang tepat akan meminimalkan keluhan dan ancaman terhadap kenyamanan pengunjung, sehingga dapat mempertahankan citra positif tempat wisata.

Dengan strategi-strategi ini, Bukit Kaju Angin dapat memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menarik perhatian wisatawan, tetapi juga memberikan kenyamanan dan pengalaman yang menyeluruh bagi pengunjung.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap strategi pengembangan wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi yang diterapkan untuk pengembangan Bukit Kaju Angin adalah memanfaatkan kekuatan yang ada dan mengatasi kelemahan yang ada, serta memanfaatkan peluang untuk memperbaiki fasilitas dan melibatkan masyarakat. Kondisi ini sangat penting untuk meningkatkan daya tarik wisata dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung. Empat strategi utama yang dapat diterapkan adalah meningkatkan infrastruktur dan fasilitas seperti area parkir, toilet, dan tempat berteduh, mempromosikan kuliner lokal untuk menarik wisatawan, mengoptimalkan penggunaan media sosial dan kerja sama dengan aplikasi perjalanan untuk memperluas jaringan, serta meningkatkan kesadaran akan kebersihan dengan menambah tempat sampah dan kampanye kebersihan. Semua strategi ini bertujuan untuk menjadikan Bukit Kaju Angin sebagai destinasi wisata unggulan di Palopo yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan memperbaiki perekonomian lokal.
2. Pengembangan wisata Bukit Kaju Angin tidak tanpa kendala. Beberapa masalah yang dihadapi antara lain adalah kurangnya infrastruktur yang memadai, masalah kebersihan dan pengelolaan lingkungan, minimnya anggaran untuk pengembangan, serta persaingan dengan destinasi wisata

lainnya. Meskipun demikian, solusi untuk mengatasi kendala-kendala ini telah diidentifikasi, seperti pengajuan dana untuk pembangunan infrastruktur, peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan, serta menggali potensi pendanaan alternatif seperti kerja sama dengan sektor swasta.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan wisata Bukit Kaju Angin antara lain:

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat segera merealisasikan pembangunan infrastruktur yang mendukung, seperti perbaikan jalan dan penyediaan fasilitas umum (toilet, tempat parkir, dan tempat istirahat). Hal ini akan meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas wisatawan.
2. Disarankan untuk lebih mengoptimalkan media sosial dan platform digital lainnya dalam promosi wisata. Penggunaan influencer lokal dan pengelolaan akun media sosial secara profesional akan membantu memperkenalkan Bukit Kaju Angin kepada audiens yang lebih luas.

Masyarakat setempat harus dilibatkan lebih aktif dalam pengelolaan dan pemeliharaan kawasan wisata, melalui pelatihan tentang pengelolaan wisata dan pelayanan kepada pengunjung. Pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dapat memperkuat pelibatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A Syafir Rahman, Sulfiani, Abd. Rahman, Maksud Hakim, Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bonto Tiro Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng, *Journal of Management & Business*, Vol 6, No. 7, (2023)
- Abdullah, Muh. Ruslan. "Komunikasi bisnis" *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law 1*, no. 1 (2016)
- Ahmad Fauzan, & Intan Sari, Strategi Pengembangan Wisata Alam di Kawasan Bukit Barisan, Sumatera Barat. *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Vol. 15, No. 2, (2023)
- Anandhyta, A. R., & Kinseng, R. A. Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir (Kasus: Kelompok Sadar Wisata Baron Indah, Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Nasional Pariwisata*, Vol. 12, No. 2, (2020)
- BPS. "BPS, Garis Kemiskinan Menurut Provinsi tahun 2013-2017", (Online), tersedia di: <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1120> (07 April 2018)
- Eduart Wolok, Analisis Dampak Ekonomi Hiu Pau Terhadap Pendapatan Masyarakat Batubarani Gorontalo, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 5, No. 2 (2019)
- Fasiha. "Ekonomi Dan Bisnis dari konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam" Rajawali pers (2016)
- Fasiha. "The Effect of product quality and service quality on costumer loyalty at Palopo" *Ikonomika: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* vol 7 2022
- Firdaus, Mulia Akbar Santoso. Dampak Pengembangan Wisata Danau Tangkas Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal, *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, Vol. 2, No. 2, (2022)
- Fitriani Hidayat, & Rahayu S. Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Pangandaran. *Jurnal Ekowisata Indonesia*, Vol. 8, No. 3, (2023)
- Indrawati, Metode Penelitian Kualitatif (Manajemen Dan Bisnis Konvergensi Teknologi Informasi dan Komunikasi, ed. By PT.Refika Aditama Bandung, (2018)
- Irfan Harmoko, *Strategi Pemasaran Produk Bank Syariah Dalam Persaingan Bisnis Perbankan Nasional*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi, UI, 1993)
- Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982)

- James L. Gibson, *Organisasi Dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan Proses, Terj. Djoerban Wahid*, (Jakarta: Erlangga, 1990)
- Kartika, R., & Wahyuni, D. Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Desa Wisata Candirejo, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 7, No. 1, (2022)
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tajwid*, (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2006)
- Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002)
- Mathew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Uii Press, 1992)
- Michael E. Porter, *Kaunggulan Bersaing, Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul, Cet. I*. (Jakarta: Binarupa Aksara, 1994)
- Michael E. Porter, *Kaunggulan Bersaing, Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul, Cet. I*. (Jakarta: Binarupa Aksara, 1994)
- Michael E. Porter, *Strategi Bersaing, Teknik Menganalisis Industry dan Pesaing*, (Jakarta: Erlangga, 2001)
- Michael E. Porter, *Strategi Bersaing, Teknik Menganalisis Industry dan Pesaing*, (Jakarta: Erlangga, 2001)
- Muhammad Amin, Yuslan Idrus, Diana Puturuhi, “Pengaruh Pengembangan Objek Wisata dan Tingkat Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat, *Jurnal of Business Application*, Vol. 2, No. 1, (2023)
- Muhammad Ikhlas Ridho. Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Lombok Tengah. (2019: 1-2)
- Muhammad Nabawi Marpaung, “Analisis SWOT Terhadap Merger Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah dan BNI Syariah Menjadi Bank Syariah Indonesia”. (Skripsi). Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia, (2021), 14
- Muljadi, *Kepariwisata Dan Perjalanan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 7
- Muljadi, *Kepariwisata Dan Perjalanan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010)
- Nur Fadhillah, & Syahrul Ramadhan. Pengembangan Wisata Budaya di Toraja: Atraksi Upacara Adat dan Kerajinan Lokal. *Jurnal Budaya dan Pariwisata*, Vol. 12, No. 4, (2022)
- Ricky W. Griffin, *Manajemen Jilid I, alih bahasa Gina Gania, Ed. Wisnu Chandra Kristiaji*, (Jakarta: Erlangga, 2004)
- Ricky W. Griffin, *Manajemen Jilid I, alih bahasa Gina Gania, Ed. Wisnu Chandra Kristiaji*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 226

- Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta: CV Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Sunaryo Bambang, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Grava Media, 2013)
- Umar Nimran, *Perilaku Organisasi*, (Surabaya: Citra Media, 1997)
- Undang-Undang Nomor 10, *Kepariwisataan diarahkan pada pengembangan objek wisata*, 2009
- Yoeti, Oka A. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2008)

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Anda mengetahui Bukit Kajuangin sebagai destinasi wisata?
2. Apa yang membuat Bukit Kajuangin menarik bagi wisatawan?
3. Apakah Anda atau keluarga sering mengunjungi Bukit Kajuangin? Jika ya, apa yang biasanya Anda lakukan di sana?
4. Bagaimana aksesibilitas menuju Bukit Kajuangin?
5. Apakah fasilitas transportasi sudah memadai?
6. Apakah terdapat fasilitas umum yang memadai di sekitar Bukit Kajuangin, seperti parkir, toilet, atau warung makan?
7. Apa saja strategi pengembangan yang telah diterapkan atau direncanakan untuk meningkatkan daya tarik wisata Bukit Kajuangin?
8. Bagaimana pengembangan infrastruktur (jalan, penerangan, fasilitas umum) di kawasan wisata ini?
9. Apakah ada rencana untuk memperkenalkan Bukit Kajuangin ke pasar wisatawan yang lebih luas, baik secara nasional maupun internasional?
10. Bagaimana Anda menilai potensi wisata Bukit Kajuangin untuk menjadi destinasi utama di Kota Palopo?
11. Apakah ada program pelatihan atau pemberdayaan masyarakat terkait pengelolaan wisata yang telah dilakukan atau direncanakan?
12. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam mengembangkan wisata bukit Kaju Angin?

Lampiran 2: Dokumentasi

Dokumentasi dengan Pemilik Wisata Bukit Kaju Angin



Dokumentasi Dengan Pengunjung Wisata Bukit Kaju Angin



Dokumentasi Wisata Bukit Kaju Angin



Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Tokasirang, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo
Email: febi@iainpalopo.ac.id, Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

Nomor : B466 /In.19/FEBI/HM.01/10/2024
Lampiran : 1 (satu) dokumen
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 10 Oktober 2024

Yth. Kepala DPMPSTSP Kota Palopo

Di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Jessica Youmey
NIM : 2004010236
Program Studi : Ekonomi Syariah
Semester : IX (Sembilan)
Tahun Akademik : 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Wisata Bukit Kajuangin, Desa Padang Lambe, Wara Barat, Kota Palopo dengan judul: **"Strategi Pengembangan Wisata Bukit Kajuangin di Desa Padang Lambe Wara Barat Kota Palopo"**. Oleh karena itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini diajukan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dj. Anka Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006

Lampiran 4: Kartu Kontrol



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bittu Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id, Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

**KARTU KONTROL
 SEMINAR HASIL SKRIPSI**

Nama : Jessica Journey
 NIM : 2009010256
 Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Jumat 22/03/2023	MURUL Riclaan	Pengelolaan - pengelolaan pebisnis oleh norma pebisnis terkumpul niat mengorganisir produknya dalam di akses keainan	[Signature]	
2	Rabu 18/10/2023	Hesma R	kehidupan sosial ekonomi petani dalam akses serambi keamanan berkeku babupaten kota utara	[Signature]	
3	Kamis 19/10/2023	Triya rita	Peman objek wisata petani dalam pengembangan perekonomian masyarakat Pesisir (studi kab. uesu timur)	[Signature]	
4	Rabu 27/03/2023	Wulandari Sofiah	Analisis daya tarik perencanaan destinasi pengembangan destinasi pariwisata berpost di jember (studi daerah kota Wanda)	[Signature]	
5					
6					
7					
8					
9					
10					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.H.I.
 NIP 19820124 200901 2 006

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.

Lampiran 5: Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam. :

Hal :

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Jessica Youmey

NIM : 2004010236

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe Wara Barat Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Agung Zulkarnain Alang SE., M. E

Tanggal :

Lampiran 6: Surat Keterangan Membaca Tulis Al-Qur'an (MBTA)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
UNIT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo
Web: mahad.iainpalopo.ac.id / Email: t.mahad@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS MENGAJI
Nomor : 440/In.19/MA.25.02/11/2024

Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo menerangkan bahwa:

Nama : Jessica Youmey
NIM : 2004010236
Fakultas/Prodi : Ekonomi & Bisnis Islam/EKIS

telah mengikuti ujian mengaji (Menulis dan Membaca) Al-Qur'an dan dinyatakan;

Lulus dengan predikat:

Membaca : ~~Istimewa~~, Sangat Baik, Baik*
Menulis : ~~Istimewa~~, Sangat Baik, Baik*

demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 November 2024

Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah



[Signature]
Dr. Mardhi Takwim, M.HI.
No. 196805031998031005

Keterangan:

* Coret yang tidak perlu

Lampiran 7: Sertifikat Toefl



Lampiran 8: Cek Plagiasi

SKIRIPSI JESIKA FIKS.docx

ORIGINALITY REPORT

11 %	11 %	4 %	3 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2 %
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
4	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
5	stia-saidperintah.e-journal.id Internet Source	<1 %
6	journal.an-nur.ac.id Internet Source	<1 %
7	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
8	docplayer.info Internet Source	<1 %
9	repository.stkippacitan.ac.id Internet Source	<1 %

RIAWAYAT HIDUP



Youmey, lahir di Kota Palopo kec Bara kel Temmalebba pada tanggal 10 Mei 2002. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan seorang ayah bernama A. Lukman Khalik dan ibu bernama Kiki Resky Amalia. saat ini penulis bertempat tinggal di Permata hijau kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 23 Temmalebba. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Palopo hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Palopo. Setelah lulus di SMA tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, atas dukungan dan bimbingan semua pihak serta atas izin Allah SWT pada tahun 2024 penulis penyelesaian studi pendidikan Strata 1 (S1) dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Wisata Bukit Kaju Angin di Desa Padang Lambe Wara Barat Kota Palopo”